

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN LOST PART

Rosalina Apriliani Lumbantobing, Julita Herawati P
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
rosatobing1@gmail.com , herawatijulita2@gmail.com

Abstrak

Perkembangan motorik adalah salah satu aspek yang harus diperhatikan perkembangan pada anak usia dini. Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai otak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan motorik adalah sesuatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga dalam perkembangan dibutuhkan sebagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini. Motorik halus anak merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini, karena ada banyak kegiatan yang membutuhkan kemampuan ini. Seperti pada kegiatan di sekolah anak menggunakan kemampuan motorik halusnya untuk menulis, menggambar, mewarnai dan lain-lain. Pada kegiatan sehari-hari juga anak menggunakan motorik halusnya seperti menuangkan air, memegang sendok, mengambil piring dan gelas. Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang ringan yang tidak membutuhkan banyak tenaga, namun memerlukan kecermatan yang tinggi dikarenakan pergerakan otot-otot sensorik yang sering berkoordinasi satu sama lainnya seperti yang dijelaskan sumantri bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya, mengetik, menjahit dan lain-lain. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan otot-otot kecil

Kata kunci: Loose part, Fisik motorik halus anak

Abstract

Motor development is one aspect that must be considered in early childhood development. Motor development is often used as a measuring brain to prove that children grow and develop properly. Motoric development is something that talks about coordinated physical movements, so that development is needed as appropriate stimulation for early childhood. Children's fine motor skills are one of the developments that must be considered in early childhood, because there are many activities that require this ability. As in activities at school, children use their fine motor skills to write, draw, color and others. In daily activities children also use fine motor skills such as pouring water, holding spoons, picking up plates and glasses. Fine motor movements are light movements that do not require a lot of energy, but require high precision because the movements of the sensory muscles often coordinate with each other as explained by sumantri that fine motor skill are the

organization of small muscle groups such as fingers and hands which are often requires accuracy and eye coordination with hand skills which include the use of tools for work and small objects or control of machines for example, typing, sewing and others. Fine motor development in early childhood can be done through activities relate to small muscles.

Keywords : Loose part, Physical fine motor skill of children

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik,kecerdasan,sosial emosional,bahasa dan komunikasi,sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Sesuai dengan undang-undang Pendidikan Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional paal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Motorik halus merupakan suatu aspek perkembangan yang melibatkan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan,keterampilan ini mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil. Pemberian stimulasi motoric halus pada anak bertujuan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan untuk persiapan menulis ketika masuk jenjang selanjutnya. Kemampuan motorik halus yang sering dilakuakn guru disekolah seperti,menulis,mewarnai,menggambar dan melipat. Hal ini bisa mengembang motoric halus anak dan mematangkan otot-otot kecilnya.

Menurut suyadi motorik halus yaitu meningkatkan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil dan detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus,seperti meremas,menyobek,menggambar,menulis,dan lain sebagainya. Menurut slamet suyanto motoric halus yaitu perkembangan yang meliputi otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik.

Loose part adalah benda-benda yang lepas tidak berhubungan yang dapat dibawa,dipindahkan,dikombinasikan,dirancang ulang,disejajarkan,diambil,disatukan lagi dengan berbagai cara. Loose part juga yaitu bahan-bahan yang terbuka,dapat

digabungkan,dapat dipisahkan,dapat dijadikan satu kembali,dibawa,dijajarkan,dapat digunakan sendiri atau digabungkan dengan bahan lain,dapat berupa benda alam ataupun bahan sintetis.

Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun yaitu

1. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari,seperti kesiapan menulis,menggambar,dan memanipulasi benda-benda.
3. Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin,menggambar,mewarnai,menempel,menggantung,memotong,merangkai benda dengan benang (meronce).
4. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini yaitu jenis metode studi pendekatan kepustakaan yaitu dengan mengkaji berbagai sumber buku,jurnal yang diambil dari internet maupun dari buku. Perkembangan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan sejak anak dari kecil karena perkembangan motorik anak bisa melatih otot-otot kecilnya. Dalam perkembangan motorik halus anak, anak-anak bisa menggunakan permainan loose parts.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Loose part merupakan bagian dari alat dan bahan ajar dalam pembelajaran anak usia dini,bawasannya pembelajaran anak usia din identik dengan bermain. Maka loose part sebagai alat dan bahan dalam proses kegiatan bermain yang memiliki karakteristik yang berbeda.

- a. Menarik

Loose part seperti magnet bagi anak yang memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan yang alamiah. Objek seperti batu, potongan kayu, bunga pinus, daun-daun kering, akan membuat anak tertantang untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Secara tidak langsung, ini menumbuhkan kecakapan anak dalam berpikir tinggi.

b. Terbuka

Loose part memungkinkan kegiatan main yang tanpa batas. Loose part tidak hanya menawarkan satu jenis mainan, karena tidak ada serangkaian arahan khusus untuk penggunaan loose part. Hasil dari penggunaan loose part tidak tunggal, tetapi sangat bervariasi, tergantung pada kreativitas dan imajinasi anak. Potongan kayu dapat dibuat menjadi rumah, kereta api, mobil-mobilan, dan lain-lain. Demikian banyak sekali anak yang membuat hasil karya berdasarkan idenya sendiri.

c. Dapat dipindahkan

Loose part dapat dengan mudah dipindahkan oleh anak dari suatu tempat ketempat lainnya. Misalnya potongan kayu dapat dipindahkan ketempat lain, batu dapat dipindahkan ketempat lain.

Ada 7 komponen /bahan media loose part yang bervariasi dengan tekstur yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

1. Bahan alam, yaitu :batu, tanah, pasir, air, daun, buah, biji-bijian, bunga, potongan kayu, ranting,
2. Bahan plastik, yaitu: sedotan, botol plastik, tutup botol plastik,
3. Bahan logam, yaitu: kaleng, koin, baut, paku.
4. Bahan kayu dan bamboo, yaitu: balok,
5. Bahan kain dan benang, yaitu: kapas, kain perca, tali, pita.
6. Bahan kaca dan keramik, yaitu: botol kaca, cermin, kelereng.
7. Bahan bekas kemasan, yaitu: kardus dan karton.

Dengan adanya permainan seperti ini juga dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak, dimana anak-anak melakukan gerakan otot-otot halus yang dapat melatih fisik motorik halus pada anak.

Semua anak senang bermain, kapan saja dan dimana saja. Anak-anak sangat menarik dengan benda-benda loose parts yang memungkinkan anak dapat bermain secara aktif.

1. loose parts kaya dengan nutrisi sensorial

Keunikan bagian lepas terletak pada sifat-sifat bendanya, yang memiliki banyak input sensorik mulai dari warna, bentuk, suara, dan bau. Terutama bagian lepas dialam yang

memiliki banyak daya tarik bagi anak usia dini. Di alam, anak-anak dapat menemukan dedaunan, dahan, bunga, batu dan ranting. Lingkungan yang kaya ini sangat membantu anak-anak untuk menjelajahi dunia disekitar mereka.

2. Anak-anak dapat menggunakan bagian media lost parts sesuai dengan keinginan anak. Dengan tersedianya bagian media lost parts disekolah atau di ruangan organisasi satra memungkinkan anak menggunakan barang sesuai dengan kebutuhannya. Mungkian ide seorang anak tiba-tiba tampak membangkitkan kreativitasnya sendiri.
3. Loose parts dapat diadaptasi dan dimanipulasi dengan banyak cara. Tersedianya loose parts yang beraam memungkinkan anak memainkan dengan berbagai cara. Bisa jadi anak menemukan batu, lalu membuatnya menjadi sebuah kata.
4. Loose parts dapat menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak-anak. Tersedianya media loose parts memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkreaitivitas berdasarkan ide yang muncul pada diri anak. Bagian yang lepas adalah bahan yang ada dipikiran karena dapat merangsang anak untuk berpikir tetang apa yang dapat mereka lakukan dengan bahan tersebut.
5. Anak lebih memilih loose part dibandingkan mainan modern. Mainan modern umumnya lebih cenderung terbatas dalam memakainya. Desain permainan modern dibuat oleh perancang yang diproduksi oleh pabrik sehingga yang berkreaitif adalah pembuatnya. Sementara, bila anak bermain dengan loose parts, maka anak dapat membuat sendiri mainannya atau berimajinasi akan membentuk loose parts menjadi sesuatu yang kreatif sesuai idenya.
6. Loose parts mendorong pembelajaran terbuka. Dengan adanya bahan loose parts dan dengan adanya bahan yang bersifat terbuka, akan mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang terbuka. Keterbukaan akan mendorong adanya kreativitas karena keterbukaan memudahkan penggabungan dari apa saja yang bisa bersinergi. Aktivitas anak menjadi aktivitas yang lentur dan fleksibel. Adapun permainan loose part yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu



Gambar 1



Gambar 2

Gambar diatas tersebut bis akita buat tema pembelaran tentang nama binatang atau lingkaran kita bisa meminta anak-anak atau peserta didik untuk menulis kata “sapi” atau “lingkaran” ini bisa meningkatkan motorik halus anak dan dari media loose parts ini kita juga bisa memerintahkan anak-anak untuk menyebutkan huruf dan membaca dari hasil yang sudah mereka buat. Maka media loose part yang digunakan berupa batu atau biji-bijian bisa anak-anak gunakan untuk membuat permainan yang mereka senangi.

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan yang diseleenggarakan dengan tujuan agar dpat memfasilitasi tumbuh kembang anak secara konfesien pada pengembangan seluruh aspek kepribadian yang dimiliki oleh setiap anak. Pertumbuhan dan perkembangan pada setiap anak tadak sama karena setiap individu memiliki dan pertumbuhan yang berbeda-beda,perkembangan fisik motorik halus anak juga harus berkembang sesuai dengan usia dan kemampuan perkembangannya. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya memengaruhi bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu gerakan fisik motorik halus tidak memerlukan tenaga yang terlalu besar,tapi membutuhkan koordinasi yang sangat cermat dan sangat teliti. Dengan menggunakan meidia loose parts anak bisa melatih fisik motoriknya dan dapat mengembangkan kelincahan jari-jemarinya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/742/592>

https://www.researchgate.net/publication/353554450_Kemampuan_Motorik_Halus_Melalui_Kegiatan_Kolase_Dengan_Bahan_Loose_Parts_Pada_Anak_Usia_4-6_Tahun_di_Bangkinan_Kota

beaty.j Janice//978-602-7895-38-4155-4/Observasi_Perkembangan-Anak-Usia-Dini